

**IMPLEMENTASI KURIKULUM *TALAQQIYAN FIKRIYAN***  
**DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN**  
**DI ISLAMIC LEADERSHIP PESANTREN TARUNA PANATAGAMA**  
**WONOCATUR BANGUNTAPAN BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kejuruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**ROHMAH SUNTARI**

**14410094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmah Suntari

NIM : 14410094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Yogyakarta, 19 November 2018  
Yang Menyatakan



Rohmah Suntari  
NIM. 14410094

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmah Suntari

NIM : 14410094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Yogyakarta, 19 November 2018  
Yang Menyatakan



Rohmah Suntari  
NIM. 14410094

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rohmah Suntari  
NIM : 14410094

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM *TALAQQIYAN FIKRIYAN*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN DI  
ISLAMIC LEADERSHIP PESANTREN TARUNA  
PANATAGAMA WONOCATUR BANGUNTAPAN  
BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2018  
Pembimbing



Drs. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-006/Un.02/DT/PP.05.3/1/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM *TALAQQIYAN FIKRIYAN*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN  
DI ISLAMIC LEADERSHIP PESANTREN TARUNA PANATAGAMA  
WONOCATUR BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rohmah Suntari

NIM : 14410094

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 31 Desember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Bonk, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 31 JAN 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَأَذَقْنَا لِرَبُّكَ لِمَلَأَكَّةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ ( ٣ )

“Dan (ingatlah) ketika Tuhan-Mu berfirman kepada para Malaikat :

“Aku hendak menjadikan Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:

“Mengapa Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui.” (QS. Al-Baqarah : 30)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hal.6.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Kurikulum Talaqqiyah Fikriyah dalam membentuk karakter kepemimpinan di Islamic Leadership Pesantren Taruna Panatagama. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru Islamic Leadership Pesantren Taruna Panatagama Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku, yang tak jemu memberiku doa dan semangat.



8. Kakak, adik dan saudara-saudaraku dirumah yang menyemangatiku.
9. Para asatidzah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an SahabatQu yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku di LISMA Peduli Negeri, teruslah berjuang.
11. Sahabat-sahabatku di PPTQ SahabatQu angkatan 6 dan 7 kalian selalu menginspirasi, tetaplah bersama Al-quran.
12. Sahabat-sahabatku di Daarut Tauhiid tetap semangat menjadi Khadimul Ummah.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
14. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin

Yogyakarta, 12 September 2018

Penyusun

**Rohmah Suntari**

NIM. 14410094

## ABSTRAK

**ROHMAH SUNTARI.** *Implementasi Kurikulum Talaqqiyān Fikriyan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan di Islamic Leadership Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul.* Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya kurikulum mampu mencetak siswa-siswi yang memiliki karakter kepemimpinan. Tentunya karakter kepemimpinan yang dibangun adalah karakter kepemimpinan dalam kacamata Islam. Maka kurikulum yang diterapkan semestinya bisa menjadi sarana bagi siswa-siswi untuk mempersiapkan dirinya menjadi pemimpin. Namun pada realitanya pergantian kurikulum yang dilakukan hingga saat ini belum sepenuhnya mampu mencetak siswa yang memiliki karakter kepemimpinan, bahkan justru sekolah menjadi tempat yang tidak diminati. Di Yogyakarta hadir sebuah lembaga pendidikan yang berusaha untuk memecahkan persoalan dengan mengusung konsep kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan*. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang implementasi kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* dalam membentuk karakter kepemimpinan. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum *talaqqiyān fikriyan*, bagaimana faktor penghambat, pendukung dan dampak implementasi kurikulum ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum *talaqqiyān fikriyan* dalam membentuk karakter kepemimpinan, pembentukan karakter kepemimpinan, faktor penghambat, pendukung implementasi kurikulum *talaqqiyān fikriyan*.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* di Pesantren Taruna Panatagama dapat dilihat pada 4 komponen kurikulumnya yaitu dari komponen tujuan, isi, strategi dan evaluasi. 2) Pembentukan Karakter Kepemimpinan dalam implementasi kurikulum *talaqqiyān fikriyan* tercermin dalam masing-masing komponen kurikulum. 3) Faktor pendukung penerapan kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* mencakup empat hal yaitu ; a) Santri. Kesiapan santri dalam menerima keadaan sekolah yang anti

mainstream sangat mendukung terselenggaranya kurikulum *Ṭalaqqiyan Fikriyan*. b) Guru. Tidak hanya santri yang menjadi faktor pendukung, guru juga perlu memiliki pemahaman yang sama dan siap menerima kondisi sekolah yang anti mainstream c) Masyarakat. Respon masyarakat terhadap keberadaan Pesantren Taruna Panatagama cukup baik. Sementara dampak implementasi Kurikulum *Ṭalaqqiyan Fikriyan* di Pesantren Taruna Panatagama yaitu terbentuk karakter kepemimpinan yang meliputi mencintai kebenaran; dapat menjaga manah dan kepercayaan orang lain, ikhlas dan memiliki semangat pengabdian, baik dalam pergaulan masyarakat serta bijaksana.

Kata kunci : *Kurikulum Ṭalaqqiyan Fikriyan, Karakter Kepemimpinan*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN PEDOMAN LITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : GAMBARAN UMUM ISLAMIC LEADERSHIP PESANTREN TARUNA PANATAGAMA YOGYAKARTA.....	38
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Berdiri.....	39
C. Tujuan Pendidikan.....	42
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	45
F. Sarana dan Prasarana.....	48
G. Alumni.....	49
BAB III : IMPLEMENTASI KURIKULUM <i>TALAQQIYAN FIKRIYAN</i> DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN.....	50
A. Implementasi Kurikulum <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> .....	50
B. Pembentukan Karakter Kepemimpinan dalam Implementasi Kurikulum <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> .....	61
C. Faktor Penghambat, Faktor Pendukung dan Dampak Implementasi Kurikulum <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan.....	71
BAB IV : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah :

ا = a

اي = i

أو = u

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : rasulullahi

مَقَاصِدُ الشَّرِّ يُعَةِ ditulis : maqasidu al-syari'ati



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Pesantren Taruna Panatagama  
Putri



## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Daftar Guru Pesantren Taruna Panatagama Yogyakarta
- Tabel II : Jumlah Peserta Didik Pesantren Taruna Panatagama
- Tabel III : Jadwal Kegiatan Santri Pesantren Taruna Panatagama Kelas VII
- Tabel IV : Jadwal Kegiatan Santri Pesantren Taruna Panatagama Kelas VIII
- Tabel V : Jadwal Kegiatan Santri Pesantren Taruna Panatagama Kelas IX dan X
- Tabel VI : Jadwal Kegiatan Santri Pesantren Taruna Panatagama Kelas XI dan XII
- Tabel VII : Laporan Evaluasi Pembelajaran



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Fotokopi KTM
Lampiran X	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.<sup>1</sup> Dalam keberlangsungan pendidikan, siswa dididik agar mempunyai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pembahasan ini, penulis akan fokus pada ranah afektif. Hal yang sangat penting dalam pendidikan adalah mampu membentuk karakter baik pada diri anak.

وَإِنقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ ( ٣ )

“Dan (ingatlah) ketika Tuhan-Mu berfirman kepada para Malaikat : “Aku hendak menjadikan Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hal.31.

Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui.” (QS. Al-Baqarah : 30)<sup>2</sup>

Diturunkannya manusia ke alam dunia pada hakikatnya untuk membawa misi menjadi Khalifah, yaitu orang yang memutuskan perkara diantara manusia tentang kedzaliman yang terjadi ditengah-tengah mereka dan mencegah mereka dari perbuatan terlarang dan dosa. Demikian yang dikatakan oleh al-Qurthubi.<sup>3</sup>

Jika kutipan ayat di atas ditarik ke ranah pendidikan, maka keberadaan perangkat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa menjalankan peran yang sesungguhnya yakni menjadi seorang Khalifah. Khalifah bisa juga disebut dengan pemimpin. Untuk bisa menjadi sosok yang demikian, maka anak harus dididik agar mempunyai karakter kepemimpinan.

Menurut Wexley & Yulky kepemimpinan mengandung arti mempengaruhi orang lain untuk lebih berusaha mengarahkan tenaga, dalam tugasnya atau mengubah tingkah laku mereka.

Pada realitanya, penerapan kurikulum saat ini belum sepenuhnya mampu mewujudkan siswa sebagaimana fitrahnya, yakni mewujudkan siswa yang berkarakter kepemimpinan. Meskipun tidak dipungkiri banyak faktor yang mempengaruhi. Pendidikan saat ini belum menjadi suatu hal yang menarik. Betapa tidak, banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari, terlebih dengan mata pelajaran yang anak-anak tidak senangi. Sehingga dengan terpaksa mereka harus mempelajarinya. Maka tak sedikit kita jumpai fenomena “berat untuk belajar” bukan “berat meninggalkan pelajaran”. Dampaknya kreatifitas anak terpasung,

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Jawa Barat:CV Penerbit Diponegoro, 2011), hal.6.

<sup>3</sup>Team Ahli Tafsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2017), hal.199.

akibatnya minatnya terhadap pembelajaran menurun bahkan tidak minat lagi.

Maka sudah saatnya lembaga pendidikan mulai berbenah diri. Sudahkah kurikulum yang ada mampu menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan? Apakah kurikulum yang ada sudah mampu menjawab persoalan pendidikan?

Ditengah banyaknya sekolah berbasis Islam, yang dibangun untuk menjawab persoalan-persoalan pendidikan, *Islamic Leadership Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul* hadir dengan kurikulum yang berbeda yaitu dengan basis *leadership*. Ada beberapa hal yang unik dari pesantren ini. Salah satu diantaranya adalah kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum *Talaqqiyah Fikriyan*. Kurikulum ini berangkat dari sebuah paradigma bahwasanya pendidikan bukanlah untuk mencetak pelayan industri, melainkan untuk mencetak orang yang bertaqwa, yang bermanfaat bagi orang lain. Tujuan pendidikan adalah menciptakan anak yang *bersyakhsiyah* Islam (berkepribadian Islam), anak yang kreatif dan anak yang bisa menyelesaikan masalah, bisa memberi manfaat kepada orang lain.

Sekolah adalah tempat yang menyenangkan, begitulah harapan dari Pesantren Taruna Panatagama ini. Sehingga anak tidak akan dibiarkan belajar dengan terpaksa. Ketika anak masuk pesantren ini, mereka diminta untuk menuliskan target/cita-citanya dan disuruh untuk mencapainya sendiri. Maka di sini, siswa tidak dituntut untuk belajar semua mata pelajaran sebagaimana sekolah pada umumnya. Untuk mata pelajaran umum, seperti matematika, bahasa Inggris, IPS, seni bersifat pilihan. Namun ada pelajaran yang sifatnya wajib, yaitu pelajaran *saqofah* Islam meliputi Fiqih, Bahasa Arab, Akidah, Akhlaq, dan Sejarah Islam. Pelajaran ini menjadi wajib karena untuk

membentuk kepribadian Islami anak harus memahami *saqofah* Islam tersebut.

Sejak dini anak harus belajar untuk menjadi seorang pemimpin. Di Pesantren Taruna Panatagama anak-anak akan belajar untuk terjun dimasyarakat. Mereka dibagi menjadi beberapa tim. Dari *passion* yang mereka miliki, anak-anak diminta untuk membuat karya yang berguna untuk masyarakat dimana mereka ditempatkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul”

Pemilihan lokasi penelitian di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul dikarenakan sekolah ini mempunyai kurikulum yang berbeda yaitu dengan menjadikan akidah Islam sebagai landasannya. Hal tersebut terlihat dari tujuan pendidikan yang ditetapkan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, materi yang diajarkan serta budaya sekolah yang menjadikan Islam sebagai tolok ukurnya. Selain itu sekolah ini juga mempunyai *branding* berupa *leadership*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Kepemimpinan dalam Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul?

3. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan dampak Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Kepemimpinan dalam Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan dampak dalam Implementasi Kurikulum *Talaqqiyān Fikriyan* di *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat memperkaya khasanah keilmuan, baik bagi para pendidik maupun pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia dalam upaya mencapai tujuan pendidikan .

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini yang akan berguna untuk memberikan gambaran tentang tema tersebut, diantaranya yaitu :

*Pertama*, skripsi karya Nurhayati, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul *Metode Pembelajaran Talaqqiyān Fikriyan Dalam Mata Pelajaran Tsaqafah Santri Putri Tingkat Wusta (SMP) Pesantren Taruna Panatagama Yogyakarta*, Tahun 2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Talaqqiyān Fikriyan yang diterapkan di SMP Pesantren Taruna panatagama merupakan sebuah metode yang mensinergikan materi *saqafah*, materi sains, dan materi geopolitik dengan metode yang cenderung variatif-kombinatif. Metode *talaqqiyān Fikriyan* yang diterapkan pada mata pelajaran *Ṣaqafah* ini merangsang minat dan perhatian santri karena hasil yang diperoleh dari metode ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sekaligus juga memenuhi fitrah pada diri anak.<sup>4</sup>

*Kedua*, skripsi karya Puji Kusumandari, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Kelas X SMA Muhammadiyah Yogyakarta*, Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni melalui empat

---

<sup>4</sup>Nurhayati, "Metode Pembelajaran Talaqqiyān Fikriyan Dalam Mata Pelajaran Tsaqafah Santri Putri Tingkat Wusta (SMP) Pesantren Taruna Panatagama Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

tahap. Tahap pertama, perencanaan dilakukan melalui perekrutan pembina/tenaga SDM, penyusunan program kerja, serta penyusunan materi pembelajaran. Tahap kedua yakni pengorganisasian dengan memberikan tugas dan wewenang kepada yang bersangkutan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina dan pelatih. Tahap ketiga yakni pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dengan jadwal tiga kali dalam seminggu dan tahap terakhir dengan pengawasan, dimana pada tahap ini kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan akan dikoreksi mengenai adakah penyimpangan dan mengoreksi kegiatan agar dapat terlaksana lebih baik dari sebelumnya.<sup>5</sup>

*Ketiga*, skripsi karya R.Awaludin, mahasiswa fakultas Dakwah dan komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan judul *Pembentukan Karakter Kepemimpinan mahasantri Riau Melalui Kegiatan Organisasi di Asrama Sri Gemilang Kab. Indragiri Hilir Yogyakarta*, tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter kepemimpinan terhadap mahasantri riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri gemilang Kab. Indragiri Hilir Yogyakarta adalah dengan mengkoordinir anggota resmi IPR-Y Kom inhil yang belum terdata, menanamkan pentingnya makna organisasi, dan ikut terlibat dalam kegiatan organisasi. Ikut terlibat dalam kegiatan PHBI, buka puasa bersama, malam keakraban, bakti sosial, dan diskusi.

---

<sup>5</sup> Puji Kusumandari, "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Kelas X SMA Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.



Melalui kegiatan tersebut terbentuk karakter pembiasaan, mandiri, tanggung jawab, kepedulian dan kerjasama serta toleransi.<sup>6</sup>

*Keempat*, skripsi Tri Suryandari mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul *Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Santri MTs YAPI (Yayasan Pembangunan Islam) Pakem Sleman Yogyakarta*, Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap konseling kelompok yakni tahap pembentukan kelompok, tahap permulaan, tahap transisi, tahap pelaksanaan, tahap akhir, dan tahap tindak lanjut/ *follow up*. Dari sekian tahap yang sudah dilakukan guru BK, tahap ketiga dan tahap keempat atau tahap transisi dan tahap kegiatan konseling kelompok adalah yang paling menarik dikarenakan pada tahap ini santri diharuskan untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap kelompok dan juga santri diharuskan untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap kelompok, dan juga santri harus mampu menjaga rahasia kelompok, serta santri harus mampu memberikan pendapat ataupun solusi terhadap permasalahan anggota kelompok.<sup>7</sup>

*Kelima*, skripsi Siti Rohmatin Nazilah, mahasiswi fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam dengan judul *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Asing Dalam membentuk Karakter Santri SMP Negeri 1 Giri banyuwangi Jawa Timur*, Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal bahasa asing sangat berperan dalam upaya

---

<sup>6</sup>R. Awaludin, " Pembentukan Karakter Kepemimpinan mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi di Asrama Sri Gemilang Kab. Indragiri Hilir Yogyakarta ", *Skripsi*, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016

<sup>7</sup>Tri Suryandari, " Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Santri MTs YAPI (Yayasan Pembangunan Islam) Pakem Sleman Yogyakarta ", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

pembentukan karakter santri SMP Negeri 1 Giri. Kurikulum muatan lokal bahasa asing memiliki penekanan pada wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan dan pembinaan karakter santri melalui penguatan terhadap nilai-nilai kebudayaan hasil warisan leluhur. Ada beberapa hal yang menghambat implementasi muatan lokal bahasa asing di SMP Negeri 1 Giri yaitu keterbatasan tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, evaluasi yang masih dominan pada ranah kognitif serta santri yang kurang apresiatif.<sup>8</sup>

Persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum dan pembentukan karakter kepemimpinan. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi Kurikulum *Talaqqiyah Fikriyah* dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan di Pesantren Taruna Panatagama.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kurikulum**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini, masih banyak dianut sampai sekarang.

Dalam perkembangan kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, timbul berbagai definisi lain, yaitu definisi yang menentukan berbagai hal yang termasuk dalam ruang lingkungannya. Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum

---

<sup>8</sup>Siti Rohmatin Nazilah, " Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Asing Dalam membentuk Karakter Santri SMP NEGERI 1 Giri Banyuwangi Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

sebagai “the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out-of-school situations.” Definisi ini tidak sekadar hanya meliputi mata pelajaran, tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, kurikulum tidak hanya mengenai situasi didalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu kata “currere”, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish. Jarak dari *start* sampai *finish* ini disebut *currere*.

Kemudian para ahli pendidikan membuat macam-macam batasan tentang kurikulum tersebut, mulai dari pengertian tradisional sampai dengan pengertian modern, mulai dari pengertian simple (sederhana) sampai dengan pengertian yang kompleks. Setiap ahli memiliki versi batasan yang berbeda-beda.

Hingga dewasa ini definisi tentang kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar banyak sekali, dan antara satu definisi dengan definisi lain tidak sama. Tak ada kata sepakat yang disetujui bersama oleh para ahli tentang pengertian kurikulum. Walaupun begitu, terdapat satu hal yang sering disebut dalam setiap kurikulum, yaitu bahan kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan itu biasanya dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan.

Sementara menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Itulah sebabnya, pada waktu lalu orang juga menyebut kurikulum dengan istilah “Rencana Pelajaran” yang merupakan terjemahan dari : “Leerplan.” Rencana pelajaran merupakan salah satu komponen dalam asas-asas didaktik yang harus dikuasai (paling tidak diketahui) oleh seorang guru atau calon guru.

Dari berbagai pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat tujuan, rencana pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Posisi Kurikulum Dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa tumbuh berkembang menjadi manusia. Secara operasional pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Kegiatan pendidikan dapat berlangsung dalam

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga dimana interaksi antara orang tua dan anak terdapat interaksi pendidikan yang tanpa perencanaan secara tertulis atau kurikulum sehingga lingkungan keluarga termasuk dalam pendidikan informal. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat, juga terdapat pendidikan formal seperti kursus, bimbingan belajar yang juga memiliki kurikulum yang bervariasi, tetapi para ahli pendidikan lebih menamai pendidikan tersebut dengan istilah pendidikan luar sekolah. Dalam lingkungan sekolah pasti memiliki kurikulum. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru, sehingga peran guru dalam pengembangan kurikulum juga sangat penting.<sup>9</sup>

Berhubungan dengan itu, kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah :

- 1) Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar-mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, seta proses pendidikan.
- 3) Kurikulum merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi

---

<sup>9</sup>Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 6

sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Dengan demikian kurikulum adalah syarat mutlak ada di sekolah. Bagaimana jika seandainya di sekolah tidak terdapat kurikulum? Dalam penjelasan di atas kurikulum mempunyai kedudukan sentral, sebagai pusat proses pendidikan sehingga apabila tidak ada kurikulum maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan dengan baik karena di dalam kurikulum berisi rencana pendidikan sebagai pedoman dan juga sebagai bidang yang menjadi sumber konsep dan landasan bagi institusi pendidikan.<sup>10</sup>

#### c. Komponen-Komponen Kurikulum

Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, salah satu buku yang paling berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, mengajukan 4 pertanyaan pokok, yakni :

- 1) Tujuan apa yang harus dicapai sekolah?
- 2) Bagaimanakah memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?
- 3) Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
- 4) Bagaimanakah efektivitas belajar dapat dinilai?

Berdasarkan pertanyaan itu, maka diperoleh keempat komponen kurikulum yakni, 1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar-mengajar, 4) evaluasi atau penilaian. Keempat komponen itu dapat kita gambarkan dalam bagan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*,....hal. 6-7

Keempat komponen itu saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus dinilai. Demikian pula penilaian dapat mempengaruhi komponen lainnya. Pada saat dipentingkannya evaluasi dalam bentuk ujian, misalnya Ebtanas, UMPTN, maka timbul kecenderungan untuk menjadikan bahan ujian sebagai tujuan kurikulum, proses belajar-mengajar cenderung mengutamakan latihan dan hafalan.

Bila salah satu komponen berubah, misalnya ditonjolkannya tujuan yang baru, atau proses belajar-mengajar, misalnya metode baru, atau cara penilaian, maka semua komponen lainnya turut mengalami perubahan. Kalau tujuannya jelas, maka bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, maupun evaluasi pun lebih jelas.

Pola kurikulum yang dikemukakan oleh Tyler ini tampaknya sangat sederhana, namun dalam kenyataannya lebih kompleks daripada yang diduga. Tak mudah menentukan tujuan pendidikan atau pelajaran, tak mudah pula menentukan bahan yang tepat guna mencapai tujuan itu, misalnya bahan untuk mendidik anak agar menjadi manusia pembangun, jujur, kerja keras, dan sebagainya. Menentukan PBM yang efektif tak kurang sulitnya, karena keberhasilannya baru diketahui setelah dinilai.<sup>11</sup>

#### 1) Komponen Tujuan

---

<sup>11</sup>Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.10-19.

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen lainnya. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang menduduki posisi yang paling tinggi, sehingga menjadi “payung” bagi tujuan-tujuan di bawahnya. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara.<sup>12</sup>

2) Komponen Isi/materi

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu : a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan, b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai, dan moral, dan c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seni. Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum tersebut, maka pengembangan isi kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut : a) mengandung bahan kajian atau

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.82



topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, dan b) berorientasi pada standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

### 3) Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum, karakteristik mata pelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guna dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain : a) strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara santri lebih banyak menerima materi yang telah jadi, b) strategi pembelajaran heuristik (discovery dan inquiry), c) strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan d) strategi pembelajaran individual.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,....hal.89

<sup>14</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,....hal.93

#### 4) Komponen Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Evaluasi kurikulum memerlukan ahli-ahli yang mengembangkannya menjadi suatu disiplin ilmu. Evaluasi kurikulum erat hubungannya dengan definisi kurikulum itu sendiri, apakah sebagai kumpulan mata pelajaran atau meliputi semua kegiatan dan pengalaman anak di dalam maupun di luar sekolah.

15

## 2. **Ṭalaqqiyan Fikriyan**

*Ṭalaqqiyan* berasal dari kata *ṭalaqqa-yatalaqqā* yang artinya “menerima”. Sedangkan *fikriyyan* berasal dari kata *fikrun* yang artinya pemikiran. *Ṭalaqqiyan Fikriyun* merupakan bentuk kata sifat, kemudian jika *mansub* berubah menjadi *Ṭalaqqiyan fikriyun* yang artinya penerimaan yang didasarkan atas pemikiran.<sup>16</sup> *Ṣaqafah* Islam memiliki metode tertentu dalam pembelajaran. Metode tersebut dapat disimpulkan menjadi tiga perkara yaitu :

- Sesuatu dipelajari dengan mendalam hingga dipahami hakekatnya dengan pemahaman yang benar

---

<sup>15</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,....hal.93

<sup>16</sup>Nurhayati, ” *Metode Pembelajaran Talaqqiyan Fikriyan Dalam Mata Pelajaran Tsaqafah Santri Putri Tingkat Wusta (SMP) Pesantren Taruna Panatagama Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal.36.

- b. Orang yang belajar mesti meyakini apa yang sedang dipelajarinya agar dia beraktivitas dengannya
- c. Seseorang mempelajarinya sebagai pelajaran yang bersifat praktis, sebagai solusi atas fakta yang bisa dijangkau dan diindra, bukan mengacu pada aspek teoritis, sehingga sesuatu itu disifati berdasarkan hakekatnya untuk memecahkan masalah dan merubahnya.<sup>17</sup>

Atas dasar pandangan ini, Pesantren Taruna Panatagama menjadikan *ṭalaqqiyan fikriyan* sebagai dasar dalam menyusun kurikulum pendidikan. Sehingga kurikulum yang diterapkan disebut dengan kurikulum *Ṭalaqqiyan Fikriyan*.

*“Ṭalaqqiyan Fikriyan memahami satu tidak dengan teori tapi dengan melihat secara nyata. Misal kita bicara gunung. Anak-anak harus melihat gunung. Kalau dari sisi pemikiran Dia memahami pemikiran dengan tidak dihafal. Secara normatif kucing kambing bisa dipahami . Sekolah belajar supaya menjadi dewasa. Dewasa itu kata yang abstrak. Anak nakal, kemudian kita bilang jangan nakal bersikaplah dengan dewasa. Dewasa itu kan sesuatu yang sering kita dengar, tapi anak tidak mengerti maksudnya apa. Dewasa secara biologis anak SMP dan SMA tahu, tapi dewasa secara istilah kan anak belum tau. Maka anak harus mengerti pengertian dewasa sampai anak mampu mencapainya. Dewasa kan artinya mampu berfikir dan bertindak untuk orang lain. Kalo dia tau dan sudah mampu melakukan itu, itulah tallaqqiyan fikriyan jadi tidak hanya saya harus menjadi orang yang dewasa, saya harus*

---

<sup>17</sup>Taqiyudin An-nabhani, *Kepribadian Islam*, (Jakarta Selatan : HTI Press, 2008), hal.388-390.

*menjadi orang sukses, pengertian sukses itu apa, itu hal yang abstrak.*"<sup>18</sup>

### **3. Kurikulum *Talaqqiyan Fikriyan***

Kurikulum *Talaqqiyan Fikriyan* adalah seperangkat tujuan, rencana pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mengacu pada paradigma bahwasanya sesuatu dipelajari dengan mendalam hingga dipahami hakekatnya dengan pemahaman yang benar, orang yang belajar mesti meyakini apa yang sedang dipelajarinya agar dia beraktivitas dengannya, dan bahwasanya seseorang mempelajarinya sebagai pelajaran yang bersifat praktis, sebagai solusi atas fakta yang bisa dijangkau dan diindra, bukan mengacu pada aspek teoritis, sehingga sesuatu itu disifati berdasarkan hakekatnya untuk memecahkan masalah dan merubahnya.<sup>19</sup>

### **4. Karakter Kepemimpinan**

#### **a. Pengertian Karakter**

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>20</sup> Sementara

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yoyok Pengasuh Pesantren Taruna Panatagama di Mushola Al-Muttaqin pada 14 Februari 2018 pukul 09.00.

<sup>19</sup>Taqiyudin An-nabhani, *Kepribadian Islam*, (Jakarta Selatan : HTI Press, 2008), hal.388-390.

<sup>20</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.389.

menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantara adalah sebagai berikut ;

- 1) Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Tadkirotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- 3) Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah sikap yang melekat dalam diri seseorang.

#### b. Kepemimpinan

- 1) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “leadership” yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari kata

---

<sup>21</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta), hal.1-3.

“pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.

Koontz & O'donnel mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.

Sementara menurut Wexley & Yulky kepemimpinan mengandung arti mempengaruhi orang lain untuk lebih berusaha mengarahkan tenaga, dalam tugasnya atau mengubah tingkah laku mereka. Menurut George R Terry, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk bersedia berusaha mencapai tujuan bersama.<sup>22</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan berarti suatu proses untuk mempengaruhi usaha, perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2) Teori Kepemimpinan

Para ahli teori kepemimpinan telah mengemukakan beberapa teori tentang timbulnya seorang pemimpin. Dalam hal ini, terdapat tiga teori yang menonjol yaitu :

### a) Teori Genetik

Penganut teori ini berpendapat bahwa, “pemimpin itu dilahirkan dan bukan dibentuk” [leader are born and not made]. Pandangan teori ini

---

<sup>22</sup>Rivai, Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada), hal. 3.

bahwa, seseorang akan menjadi pemimpin karena “keturunan” atau ia telah dilahirkan dengan “membawa bakat” kepemimpinan. Teori keturunan ini, dapat saja terjadi, karena seseorang dilahirkan telah “memiliki potensi” termasuk “memiliki potensi atau bakat” untuk memimpin dan inilah yang disebut dengan faktor “dasar”. Dalam realitas, teori keturunan ini biasanya dapat terjadi dikalangan bangsawan atau keturunan raja-raja, karena orang tuanya menjadi raja maka seorang anak yang lahir dalam keturunan raja-raja, karena orang tuanya menjadi raja maka seorang anak yang lahir dalam keturunan tersebut akan diangkat menjadi raja.

b) Teori Sosial

Penganut teori ini berpendapat bahwa, seseorang yang menjadi pemimpin dibentuk dan bukan dilahirkan [Leaders are made and not born]. Penganut teori ini berkeyakinan bahwa semua orang itu sama dan mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin, Tiap orang mempunyai potensi atau bakat untuk menjadi pemimpin, hanya saja faktor lingkungan atau faktor pendukungnya yang mengakibatkan potensi tersebut teraktualkan atau tersalurkan dengan baik dan inilah yang disebut dengan faktor “ajar” atau “latihan”.

Pandangan penganut teori ini bahwa, setiap orang dapat dididik, diajar, dan dilatih untuk menjadi pemimpin. Intinya, bahwa setiap orang memiliki

potensi untuk menjadi pemimpin, meskipun dia bukan merupakan atau berasal dari keturunan dari seorang pemimpin atau seorang raja, asalkan dapat dididik, diajar, dan dilatih untuk menjadi pemimpin.

c) Teori Ekologik

Penganut teori ini berpendapat bahwa, seseorang akan menjadi pemimpin yang baik “manakala dilahirkan” telah memiliki bakat kepemimpinan. Kemudian bakat tersebut dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang telah dimiliki.

Jadi, inti dari teori ini yaitu seseorang yang akan menjadi pemimpin merupakan perpaduan antara faktor keturunan, bakat, dan lingkungan yaitu faktor pendidikan, latihan, dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan bakat tersebut dapat teraktualisasikan dengan baik.<sup>23</sup>

3. Syarat-syarat Kepemimpinan

Al-qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam telah memberikan kriteria-kriteria tertentu sebagai landasan akhlak bagi seorang pemimpin. Adapun kriteria tersebut antara lain:

a) Mencintai Kebenaran

---

<sup>23</sup>Rivai, Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi*,...hal 3-6.



Seorang pemimpin yang beriman wajib berpegang teguh pada kebenaran yang telah diturunkan Allah Swt tanpa mengenal kompromi apapun. Sebagai penegasan Allah Swt. telah berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 147 yang artinya : "Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu. Maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu."<sup>24</sup>

Akhlak seorang pemimpin yang senantiasa istiqomah berpijak diatas kebenaran ajaran Islam akan membuatnya dihormati dan dipatuhi di samping pada akhirnya dia akan memetik kebahagiaan sebagai janji Allah untuk memberikan kemuliaan di sisi-Nya bagi pemimpin-pemimpin yang memimpin dengan dan untuk kebenaran. Pemimpin yang mencintai kebenaran tidak akan pernah merasa gentar dalam menegakkan kebenaran hukum-hukum Allah, karena yang ditakutinya hanya Allah Swt saja.

- b) Dapat Menjaga Amanah dan Kepercayaan Orang lain
- Jabatan (sebagai seorang pemimpin) itu adalah sebuah amanah yang sangat besar dan harus dipertanggungjawabkan, tidak saja dihadapan manusia yang memberikan amanah tersebut tapi juga dihadapan Allah Swt. Untuk itu seorang pemimpin harus benar-benar menjaga amanah yang telah

---

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*, (Bandung : Syaamil Quran, 2011), hal. 23

diberikan kepadanya, serta tidak menyelewengkannya untuk kepentingan dirinya sendiri.

Hal ini bisa kita renungkan dari firman Allah dalam QS Al-Baqarah : 166 yang artinya : “(yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas tangan dari orang-orang yang mengikuti, dan mereka melihat azab, dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus.”<sup>25</sup>

c) Ikhlas dan memiliki semangat pengabdian

Dalam menjalankan roda kepemimpinannya hendaknya seorang pemimpin mendasarinya dengan rasa yang benar-benar ikhlas. Jika memulai sebuah fase kepemimpinan dengan perasaan yang tidak ikhlas serta selalu mengharapkan tendensi-tendensi tertentu, maka terjadilah pemerintahan-pemerintahan yang korup. Untuk itu, kepemimpinan sebagai sebuah proses harus dijalani dengan sepenuh hati dan mengembalikan imbalannya kepada Allah Swt. Dalam QS Al-Baqarah 245 Allah berfirman yang artinya : “Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*,...hal.25

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*,...hal.40

d) Baik dalam pergaulan masyarakat

Sebagai makhluk yang multi-dimensional manusia diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakatnya. Dan lebih utama bagi pemimpin-pemimpin yang ada ditengah-tengah masyarakat, sikap dan ucapannya akan selalu menjadi perhatian orang lain. Oleh karena itu seorang pemimpin harus pandai-pandai menempatkan dirinya dengan sebaik-baiknya di tengah-tengah masyarakat untuk merebut simpati mereka sehingga kegiatan kepemimpinan dan dakwah Islamiah dapat berjalan dengan baik dan serasi.

e) Bijaksana

Kebijaksanaan adalah pantulan dari akhlak yang kaya iman. Kebijakan ini sangat diperlukan untuk menempatkan segala persoalan secara tepat proporsional. Lebih-lebih dalam memimpin masyarakat yang majemuk, kebijakan akan mampu memberikan rasa tenang bagi berbagai kepentingan untuk disatukan dibawah satu visi bersama. Untuk kebijakan ini, Allah swt memfirmankan dalam QS. Yusuf : 22 : “ Dan ketika dia telah cukup dewasa kami berikan kepadanya kekuasaan dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik”.<sup>27</sup>

Dari beberapa teori yang menjelaskan tentang karakter dan kepemimpinan di atas maka dapat

---

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*,...hal.237

disimpulkan bahwa karakter kepemimpinan merupakan sikap yang melekat dalam diri seseorang untuk mempengaruhi usaha, perilaku, orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Bagi umat Islam role model terbaik ialah nabi Muhammad Saw. contoh pemimpin yang baik dalam segenap aspek (a) memimpin diri sendiri, (b) memimpin keluarga, para sahabat dan masyarakat, (c) seterusnya memimpin kuasa rakyat. Mandat yang diperoleh rasululloh Saw di Madinah merupakan manifestasi kepemimpinan (dakwah dan tarbiyah).<sup>28</sup>

Jika kepemimpinan fase Mekkah menonjolkan Nabi Muhammad Saw. sebagai seorang suami, bapak, sahabat, pendakwah, guru, mursyid. Maka kepemimpinan fase Madinah memperlihatkan kebijaksanaan beliau dalam politik, ekonomi, ketentaraan, dan penyatuan kaum.<sup>29</sup>

Kepemimpinan Nabi Muhammad adalah adalah untuk direalisasikan oleh tiap umatnya yang memimpin. Bukannya sekedar menjadi bahan yang dilagukan setiap kali menjelang sambutan maulidul rasul. 14 sifat dibawah ini merupakan aplikasi daripada ciri-ciri asas kepemimpinan Rasulullah Saw. itu sendiri :

1) Ikhlas

Pemimpin yang ikhlas dekat di hati rakyat. Keikhlasan pasti diuji Allah. Hanya pemimpin yang diridhai Allah saja yang akan berjaya mendapat ujian. Buah

---

<sup>28</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal118

<sup>29</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.118

keikhlasan yang tercerna seperti tidak mengharapkan pujian, mengabaikan kejian, tidak dendam, dan lain-lain lambat laun tetap dinilai oleh rakyat.

2) Berkata Benar

Pemimpin yang tetap berkata benar walau dalam keadaan apapun, merupakan seseorang yang jujur.

3) Amanah dan bertanggung jawab

Ciri-ciri ini menyebabkan hak-hak rakyat ditunaikan dengan baik. Rakyat yang dapat merasai “air tangan” pemimpin mereka, akan mengasihi pemimpin tersebut.

4) Cintakan Ilmu

Umar al-Khatab pernah berkata, “berilmulah kamu sebelum kamu memimpin”. Ilmu pengetahuan merupakan tonggak kepemimpinan khususnya dalam bidang yang dipimpin. Zaman kontemporer ini menjadikan ijazah sebagai pengukur keilmuan seseorang. Namun yang lebih penting ialah buah ilmu yang dipelajari dalam bentuk amalan dan pengalaman. Ia juga dapat menjadi pelindung rakyat dari kedzaliman.<sup>30</sup>

5) Pandai berkomunikasi

Berkomunikasi adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menimbulkan kesan positif ke atas hubungan sesama manusia. Khususnya antara pemimpin dan individu yang dipimpinnya. Kemahiran berkomunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam hubungan antara pemimpin dan rakyat. Bahasa komunikasi yang tepat dapat

---

<sup>30</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.119

membuat seorang pemimpin dipandang menarik walaupun fisiknya kurang menarik.<sup>31</sup>

6) Tetap Pendirian

Tetap pendirian yang dimaksudkan ialah pada perkara kebenaran saja. Kebenaran yang datangnya dari Allah dan bukannya menurut kemauan manusia semata-mata.<sup>32</sup>

7) Memahami Waqi' dan Fleksibilitas

Waqi' ialah kemampuan memahami keadaan dan menyesuaikan diri dengan keperluan rakyat.

8) Berwawasan Luas

Pemimpin yang berwawasan jauh sama ada untuk duniawi, lebih-lebih lagi untuk ukhrawi akan senantiasa terpinpin keputusan dan tindakannya. Ia juga senantiasa megambil keuntungan jangka panjang bagi rakyatnya sama ada di dunia maupin di akhirat. Justru masalah umum menjadi keutamaan.<sup>33</sup>

9) Berhati-hati

Berhati-hati dalam membuat keputusan dan berkomunikasi menjadikan seorang pemimpin dihormati. Dia juga selalu bertindak berdasarkan hujjah atau rasional yang jelas saja serta menjauhi perkara yang meragukan. Sikap seperti ini disukai orang banyak karena ia

---

<sup>31</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.119

<sup>32</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

<sup>33</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

menunjukkan pemimpin tersebut tidak mudah dimanipulasikan oleh mereka yang berkepentingan.<sup>34</sup>

10) Mengutamakan hak rakyat lebih dari kepentingan diri

Justru akan merasa hak-hak mereka terbelah dan tenang melayani kehidupan sehari-hari. Sudah tentu bertambah kasih mereka kepada pemimpin yang mengambil berat hal ihwal mereka melebihi diri sendiri.<sup>35</sup>

11) Zuhud

Zuhud mampu memagari seorang pemimpin dari mengambil atau menggunakan hak rakyat tanpa kebenaran walau satu sen. Justru harta dan aset akan dipelihara dengan baik. Rakyat juga akan menyayangi pemimpin yang zuhud bahkan mengagumi mereka.<sup>36</sup>

12) Sabar

Berhadapan pelbagai orang menuntut kesabaran yang tinggi. Pemimpin yang sabar mampu menangani setiap permasalahan rakyat dengan rasional.<sup>37</sup>

13) Rendah hati

Rendah hati atau tawadhu dicintai Allah, disukai manusia. Allah mengangkat derajat hamba yang tawadhu serta membayar “cash” hamba yang sombong lagi congkak. Allah menyatakan melalui hadis Qudsi bahwa kesombongan dan takabur merupakan pakaian zat-Nya.

---

<sup>34</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

<sup>35</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

<sup>36</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

<sup>37</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

Maka pasti dibalas siapapun yang mengambil sifat khusus untuk Allah tersebut.<sup>38</sup>

#### 14) Banyak mengingat mati

Semua agama percaya pada kehidupan selepas mati. Justru pemimpin yang banyak mengingat mati dan takut kepada Allah akan terjaga tingkah lakunya, produktif dalam memberi khidmat, dan tidak perhitungan dengan rakyatnya. Senantiasa ingat mati juga membantu pemimpin konsisten dengan kebajikan dan menjauhi perkara yang merugikan rakyat.<sup>39</sup>

### F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Namun dapat juga didefinisikan bahwasanya metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian.<sup>40</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

<sup>39</sup>Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,...hal.120

<sup>40</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal.52

<sup>41</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2012), hal.104.



Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena sosial atau peristiwa. Analisis penelitian deskriptif kualitatif adalah analisis secara induktif dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi secara langsung yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang bermakna.<sup>42</sup>

Penelitian deskriptif dengan analisis deskriptif kualitatif ini mencoba memberi gambaran tentang implementasi kurikulum *talaqqiyān fikriyān*, pembentukan karakter melalui kurikulum *talaqqiyān fikriyān*, faktor pendukung serta penghambat implementasi kurikulum *talaqqiyān fikriyān*.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis dan psikologis. Pendekatan ini menuntut kita untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.<sup>43</sup>

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bahwa pembentukan karakter kepemimpinan yang ada di Pesantren Taruna Panatagama adalah proses yang hasilnya tidak serta-merta langsung terlihat.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hal.5.

<sup>43</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.103

penelitian. Subjek penelitian disebut juga dengan narasumber atau informan.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Ustadz Yoyok selaku pengasuh Pesantren Taruna Panatagama, Umi Aeni Qoiriyah selaku kepala sekolah, guru pengajar, dan siswi SMP kelas A.

#### 4. Metode pengumpulan data

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>44</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>45</sup>

Observasi dilakukan untuk mencari data terkait gambaran umum *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama, implementasi kurikulum dan data-data lain yang dibutuhkan.

##### b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga

---

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.220.

<sup>45</sup>Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia), hal.83.

wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas, yaitu peneliti tidak perlu menyiapkan jawab, narasumber bebas mengemukakan jawabannya. Pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswi pesantren Taruna Panatagama.

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>47</sup>

Dokumen yang diperlukan meliputi data guru, data santri, silabus, RPP, raport serta jadwal kegiatan sebagai bahan analisis terhadap implementasi kurikulum *talaqqiyah fikriyah*.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi teknik, berarti menggunakan

---

<sup>46</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.216.

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal.221-222.

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan bebas, serta dokumentasi untuk mendapat sumber data dari orang yang sama dengan cara yang berbeda agar informasi lebih terjamin kevalidannya.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Analisis yang dikerjakan selama proses reduksi data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Data-data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan dianalisis dan direduksi sesuai dengan kebutuhan serta agar pembahasan lebih efektif dan efisien.

### b. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal.83.

<sup>49</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), hal.242-244.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumenter penulis sajikan dengan bentuk narasi serta data-data tabel dan gambar.

c. Verifikasi

Data-data yang sudah disajikan kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>50</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian kepenulisan yang berguna untuk memberikan kepada para pembaca dalam memahami hasil penelitian. Secara umum, bahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup, yang terangkum ke dalam lima bab.

BAB I, merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa sub bab, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan gambaran umum lokasi penelitian, yang pada penelitian ini meneliti lembaga pendidikan di SMP Panatagama Putri, yang mencakup letak dan keadaan geografis *Islamic Leadership* Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur, Banguntapan, Bantul, sejarah berdirinya, tujuan sekolah, kurikulum sekolah, ekstrakurikuler

---

<sup>50</sup>Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, hal.110.

sekolah, struktur organisasi, keadaan guru serta peserta didik, kerjasama sekolah, prestasi sekolah, sarana prasarana.

BAB III, membahas mengenai analisis data yang telah diperoleh, yaitu berkaitan dengan

BAB IV, yakni penutup, mencakup kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian tersebut. Selain itu pada bagian akhir juga akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi kurikulum *talaqqiyān fikriyān* di Pesantren taruna Panatagama Yogyakarta bisa kita lihat dari beberapa komponen diantaranya dari komponen tujuannya. Bahwasanya tujuan penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Taruna Panatagama yaitu ; mewujudkan kepribadian Islam yang handal, cerdas dan mandiri serta mencetak pemimpin yang handal. Kemudian dilihat dari komponen materi pembelajarannya : Pesantren taruna panatagama menerapkan kurikulum *based on student* yang berarti materi pembelajarannya disesuaikan dengan minat dan bakat anak. Artinya tidak ada paksaan terhadap mata pelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik. Sejak awal anak sudah menentukan perencanaan terhadap dirinya meliputi cita-cita yang ingin dicapai dan mata pelajaran yang diminati. Kesan senang dalam belajar hendak diwujudkan di instansi ini.). Dari sisi komponen strategi pembelajarannya, Pesantren Taruna Panatagama dalam pembelajarannya menggunakan strategi ekspositori, inquiry, pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Dan yang terakhir dari sisi komponen evaluasi. Hal yang berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan dimana yang menjadi standar kenaikan siswa adalah pola tingkah lakunya. Jika ada aspek kepribadian yang kurang meskipun itu hanya satu

aspek maka pesantren taruna panatagama tidak akan menaikkan santri tersebut ke jenjang berikutnya.

2. Pembentukan karakter kepemimpinan dalam implementasi kurikulum *ṭalaqqiyan fikriyan* terhadap karakter kepemimpinan diantaranya dapat dilihat dari materi pembelajaran yang menanamkan karakter a) berwawasan jauh; b) berkata benar, dari strategi pembelajaran yang digunakan menanamkan karakter a) cinta ilmu; b) memahami keadaan, kemudian kegiatan di asrama menanamkan karakter a) dapat dipercaya dan menjaga amanah orang lain; b) ikhlas dan memiliki semangat pengabdian; c) baik dalam pergaulan di masyarakat dan yang terakhir dari sisi evaluasi pembelajaran yang diterapkan secara tidak langsung menanamkan karakter bijaksana pada diri santri.
3. Faktor pendukung penerapan kurikulum *ṭalaqqiyan fikriyan* mencakup empat hal yaitu : a) Santri. Kesiapan santri dalam menerima keadaan sekolah yang anti mainstream sangat mendukung terselenggaranya kurikulum *ṭalaqqiyan fikriyan*. b) Guru. Tidak hanya santri yang menjadi faktor pendukung, guru juga perlu memiliki pemahaman yang sama dan siap menerima kondisi sekolah yang anti mainstream c) Masyarakat. Respon masyarakat terhadap keberadaan Pesantren Taruna Panatagama cukup baik. Hal ini bisa terlihat dari sambutan baik masyarakat saat santri panatagama berinteraksi dengan mereka, serta saat dilibatkan dalam tugas-tugas santri. Masyarakat juga mengizinkan Pesantren Taruna Panatagama menggunakan



fasilitas umum, seperti masjid untuk kegiatan belajar mengajar. 4) Sarana Prasarana. Adanya fasilitas umum yang diizinkan oleh warga dijadikan sebagai tempat belajar santri turut mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambatnya adalah ketidaksiapan santri dengan kondisi lembaga pendidikan bahkan anti mainstream menjadi penyebab penghambat proses pembelajar bahkan ketidaksiapan ini membuat santri bisa keluar dari pesantren.

#### 4. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum *talaqqiyah fikriyah* dalam membentuk karakter kepemimpinan. Efektifitas implementasi kurikulum terhadap pembentukan karakter kepemimpinan sudah cukup bagus, namun sekiranya agar senantiasa tercipta kebaikan ada beberapa saran :

##### 1. Bagi Sekolah

- a) Hendaknya bisa menambah personil guru agar memudahkan pembagian struktur organisasi yang diperlukan dalam lembaga pendidikan tersebut serta agar setiap guru bisa berkonsentrasi dengan mata pelajaran yang ditekuninya
- b) Hendaknya dapat merapikan administrasi Pesantren, serta mengangkat tenaga khusus untuk mengelolanya

##### 2. Bagi Kepala Sekolah

- a) Hendaknya rutin mengadakan pelatihan ataupun workshop guna meningkatkan ketrampilan guru

dalam mengajar melihat banyak guru yang sebenarnya tidak memiliki background akademik pendidikan sehingga perlu mengetahui tentang ilmu pedagogik

### 3. Bagi Guru

- a) Hendaknya selalu berusaha untuk memotivasi santri agar tetap semangat belajar serta memberikan inovasinya dalam pembelajaran

## 5. Kata Penutup

Puji syukur peneliti haturkan kepada Alloh Swt yang telah memberi kesempatan, kemudahan dan pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Talaqqiyah Fikriyah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Di Islamic Leadership Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur Banguntapan Bantul”*.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti memohon kritik dan saran kepada pembaca guna perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini akan berguna bagi pembaca dan bagi para calon peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru serta orang-orang yang membutuhkannya.

Peneliti meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohim Fakhri dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta :Insan Madani, 2012.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mohammad Anshar, *Kurikulum*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, *Asas-asas kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nurhayati, "Metode Pembelajaran Talaqqiyān Fikriyān Dalam Mata Pelajaran *Tsaqafah* Santri Putri Tingkat Wusta (SMP) Pesantren Taruna Panatagama Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Puji Kususmandari, "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Kelas X SMA Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- R. Awaludin, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan mahasantri Riau Melalui Kegiatan Organisasi di Asrama Sri Gemilang Kab. Indragiri Hilir Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rivai Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Siti Rohmatin Nazilah, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Asing Dalam membentuk Karakter Santri SMP NEGERI 1 Giri banyuwangi Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Tri Suryandari, "Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Santri MTs YAPI (Yayasan Pembangunan Islam) Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.





**LAMPIRAN**

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2018

Jam : 16.00-17.00 WIB

Lokasi : Wonocatur

Sumber data : Ustadz Tindyo Prasetyo S.T (Ustadz Yoyok )

**Deskripsi data** :

Informan adalah Ustadz Tindyo Prasetyo S.T atau biasa disapa Ustadz Yoyok sebagai kepala sekolah Pesantren Taruna Panatagama. Wawancara ini merupakan kedua kalinya setelah pra penelitian yang dilaksanakan di Rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang berdirinya pesantren, tujuan pendidikan, Teori siapakah yang menjadi rujukan bapak dalam merumuskan kurikulum ini, keunggulan pada kurikulum ini.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwasanya Pesantren Taruna Panatagama yang terletak di Dusun Wonocatur RT 13 RW 26 Banguntapan Jalan Raya Janti Selatan, Ringroad Selatan didirikan pada tahun 2010. Pesantren Taruna Panatagama dibentuk oleh majelis khomsah yang merupakan nama yang digunakan untuk para pendiri Panatagama. Majelis Khamsah terdiri dari Oni Noviandi, Tindyo Prasetyo, Subhan Ahmadi, Abdurakhim Al-Himawarie dan Rahmat Aziz.

Menurut Tindyo Prasetyo latar belakang Majelis Khamsah berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan ini ialah karena melihat pendidikan saat ini yang masih cenderung *base* kurikulum, dimana semua peserta didik dipaksa harus berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat. Padahal dalam pandangan beliau seharusnya

pendidikan itu fokus terhadap santri, atau *basestudent*. Setiap anak mempunyai karakter berbeda, begitu pula minat dan bakatnya. Bukan hanya itu mereka juga berpandangan bahwa pendidikan saat ini cenderung mencetak para pekerja, berfikir statis, dalam artian minim mencetak santri-santri yang kreatif, berjiwa pemimpin. Yang terakhir pola pendidikan saat ini cenderung memisahkan agama dan pengetahuan umum. Sehingga dengan demikian Majelis khamsah menginisiasi sebuah lembaga pendidikan dengan kurikulum yang independen.

Di Pesantren Taruna panatagama guru diberi ruang yang lebih leluasa berkaitan dengan teknik pengajaran serta materi yang diajarkan. Pesantren sendiri tidak membuat format baku tentang bentuk silabus maupun RPP. Semua diserahkan kepada guru. Yang menjadi titik tekan di kurikulum Talaqqiyah Fikriyah diantaranya sesuatu dipelajari dengan mendalam hingga dipahami hakekatnya dengan pemahaman yang benar; orang yang belajar mesti meyakini apa yang sedang dipelajarinya agar dia beraktivitas dengannya; seseorang mempelajarinya sebagai pelajaran yang bersifat praktis, sebagai solusi atas fakta yang bisa dijangkau dan diindra, bukan mengacu pada aspek teoritis, sehingga sesuatu itu disifati berdasarkan hakekatnya untuk memecahkan masalah dan merubahnya. Dari konsep demikian tidak jarang jika setelah mempelajari teori maka selanjutnya adalah mempraktikannya.

Interpretasi :

Kurikulum Talaqqiyah Fikriyah merupakan kurikulum *base student* yaitu sebuah kurikulum yang mengacu pada minat dan bakat siswa. Kurikulum ini memiliki konsep bahwa ilmu harus dipelajari dengan mendalam, meyakini ilmu yang dipelajari dan beraktivitas dengannya serta mengaplikasikan ilmu tersebut sebagai solusi atas problematika kehidupan.



## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018  
Jam : 11.00-12.00 WIB  
Lokasi : Wonocatur  
Sumber data : Umi Aeni

### **Deskripsi data :**

Informan adalah Umi Aeni Qoriah. Beliau adalah istri dari ustadz Yoyok. Di Pesantren Taruna Panatagama beliau menjabat sebagai bendahara umum. Wawancara ini merupakan pertama kalinya yang dilaksanakan di Rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang dipisahanya pesantren panatagama putra dan putri, struktur organisasi, serta evaluasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwasanya awal mula terpisahnya pesantren taruna panatagama putra putri karena ada sebabnya yaitu intensitas pertemuan santri putra dan putri menyebabkan mereka ada yang pacaran. Ini merupakan masalah yang besar bagi pondok. Maka pada akhirnya dipisah secara total, baik manajemen maupun lokasi pesantren. Beliau juga menjelaskan struktur organisasi di Pesantren Taruna panatagama yang terdiri dari Kepala Sekolah yaitu ustadz Yoyok, bendahara keluar Bu Annisaul Umami S.Kom, Umi Aeni sebagai bendahara masuk. Kemudian guru dibuat peer group diantaranya peer group kemudian ketua bidang akademik yang dibuat peer group. Ketua Bidang Bahasa Arab yaitu Ustadz Zulfikar Idi Adhani S.Pd, Ketua Bidang Geografi yaitu Ustadz Agus Salim Mustofa S.E.I, Ketua Bidang Tsaqofah yaitu Ustadz Abdurrahim Al-Hiwarie S.H.I, Ketua Bidang Sains yaitu Ustadz Agung Prabowo S.Hut. Bahasa Indonesia, Quran Ma.nanan dipegang Umi Aeni

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, kriteria naik atau tidaknya santri dilihat dari aspek perilakunya. ,meskipun demikian bukan berarti aspek kognitif tidak diperhatikan di pesantren Taruna panatagama. Hanya saja yang menjadi syarat kenaikan adalah aspek sikapnya karena itulah yang riil akan digunakan dimasyarakat.

Interpretasi :

Pesantren Taruna Panatagama mengkondisikan lingkungannya agar tidak terjadi pelanggaran pada santri dengan menutup pintu menuju pelanggaran tersebut. Output yang diharapkan tidak hanya kompetensi kognitifnya saja melainkan juga afektifnya. Maka dari itu dalam evaluasi pembelajarannya aspek sikap menjadi penilaian utama yang menentukan naik/tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.



### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018  
Jam : 16.00-17.00 WIB  
Lokasi : Wonocatur  
Sumber data : Ustadz Yoyok

#### **Deskripsi data** :

Dari hasil wawancara diperoleh data tentang faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum talaqqiyah Fikriyah diantaranya dilihat dari beberapa sisi. Yaitu dari sisi orang tua/wali, siswa, dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran di Pesantren panatagama ditopang oleh beberapa komponen, yang pertama adalah orang tua/wali. Kesiapan orang tua/wali dalam menerima sistem pendidikan serta keikutsertaannya dalam mensupport santri menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum talaqqiyah fikriyah. Termasuk juga dengan santri itu sendiri, perlunya ada kesiapan santri dalam menerima sistem pembelajaran, kultur lingkungan pesantren yang berbeda dari yang lainnya (anti mainstream). Karena ada santri yang tidak siap dengan sistem yang diterapkan pada akhirnya tidak bisa menyesuaikan diri dan kemudian keluar dari pesantren. Demikian dengan orang tua yang tidak mendukung maka akan berpengaruh pada santri.

Berkaitan dengan pembentukan karakter leadership pada santri, pesantren taruna panatagama menyelenggarakan mata pelajaran leadership yang langsung dipegang oleh Ustadz Yoyok. Dipesantren Panatagama pencampuran santri dalam satu jenjang bukan hal yang asing. Hal ini memang sengaja dibentuk. Pada realitanya manusia hidup dalam grand komunitas yang didalamnya terdapat heterogenitas baik dari sisi umur, kemampuan, latar belakang dll. Dengan heterogenitas ini mereka saling bekerja sama, inilah yang akan memunculkan

karakter leadership. Pesantren tidak membatasi kemampuan anak, dalam artian santri yang mempunyai kemampuan lebih dia bisa bergabung dengan santri yang mempunyai kemampuan sama meskipun berbeda umur maupun jenjang.

Intepretasi :

Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum talaqqiyah fikriyah berkaitan dengan kesiapan dalam menerima dan beradaptasi civitas akademika dengan sistem pendidikan yang berbeda/antimainstream.



## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Ahad, 1 Juli 2108  
Jam : 13.00 – 14.00 WIB  
Lokasi : Masjid Sunan Kalijaga  
Sumber data : Ibu Annisyaul Umami S.Kom

### **Deskripsi data :**

Informan adalah Guru Matematika sekaligus merangkap menjadi guru Mafahim Pesantren Taruna Panatagama. Selain menjadi guru beliau juga menjadi Ulam (ustadzah Dalam) yang mendampingi santri santri di Asrama. Wawancara ini merupakan wawancarapertama yang berlangsung di Masjid Sunan Kalijaga dekat Asrama Santri Jomblangan . Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran beliau sebagai Ustadzah Dalam dan juga peran beliau sebagai guru.

Dari hasil wawancara terungkap bahwasanya memang semua ustadzah dalam yang ada di Pesantren taruna Panatagama diarahkan untuk menjadi guru. Hal ini mempunyai sisi positif diataranya Ulam bisa mensinkronkan antara materi pelajaran dengan aktivitas diasrama. Mengkaitkan materi pelajaran dengan aktivitas sehari-harinya. Meski pengaruh pembelajaran di kelas tidak bisa terlihat secara signifikan tapi tentu ada pengaruhnya. Bahkan sebagian besar santri mempunyai tingkat kepedulian yang baik dengan sesamanya diasrama. Karena memang karakter-karakter demikian dibangun melalui aktivitas-aktivitas santri yang diatur oleh Pesantren.

Kemudian sebagai guru beliau diberi ruang oleh pesantren untuk berkreasi seperti apa desain pembelajaran, materi, strategi pengajaran, pembuatan silabus maupun RPP. Beliau menyampaikan

bahwasanya dalam membuat silabus beliau berpatokan pada kurikulum pemerintah hanya saja beliau modifikasi dikombinasikan dengan talaqqiyah fikriyah. Materi tersebut diseleksi dan dipilih sesuai dengan pembelajaran yang nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan santri. Misalnya dalam materi fiqih ada ketentuan air dapat digunakan untuk bersuci manakala ukuran air itu 2 Qulah. Untuk mengetahui apakah air tersebut dua qulah atau tidak perlu mempelajari volume. Silabus dibuat setiap 6 bulan sekali, tapi memungkinkan ada perubahan. Setiap 3 bulan sekali ada forum evaluasi guru, karena kurikulum base student maka manakala 3 bulan masa pembelajaran terdapat hal-hal yang perlu dirubah maka sangat memungkinkan apa yang sudah disusun sebelumnya untuk dirubah, termasuk didalamnya silabus.

Interpretasi :

Penanaman karakter kepemimpinan dilakukan dengan bimbingan dalam kelas yaitu melalui mata pelajaran yang diajarkan; bimbingan dalam asrama melalui pembiasaan dan amanah serta keduanya saling disinkronkan.



## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/tanggal : Rabu, 1 Juli 2108  
Jam : 15.25-16.30 WIB  
Lokasi : Masjid Sunan Kalijaga  
Sumber data : Ustadz Yoyok

### **Hasil Observasi** :

Observasi pertama adalah di kelas Ustadz Yoyok dengan mata pelajaran Leadership. Mata pelajaran Leadership terdiri dari siswa jenjang kelas 10, 11 dan 12. Mula-mula Ustadz Yoyok menceritakan sebuah cerita melalui media laptop. Ustadz Yoyok menampilkan cerita di LCD dan santri diminta untuk ikut membaca. Dari cerita tersebut ustadz yoyok berusaha mengaktualisasikan ibrah yang didapat dengan hal-hal yang sering mereka jumpai.

Terkait dengan strategi yang digunakan dalam kelas sebenarnya bermacam-macam, kadang ceramah, cerita dan lain sebagainya. Dari penjelasan beliau kenapa kelas yang ada di Pesantren Panatagama terdiri dari bermacam-macam jenjang ialah karena heterogenitas merupakan salah satu hal yang menjadi stimulus karakter kepemimpinan.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Kamis, 4 Juli 2108  
Jam : 10.30-11.10 WIB  
Lokasi : Asrama Bangau  
Sumber data : Ustadzah Rifani

### **Deskripsi data :**

Informan adalah Guru Bahasa di Pesantren Taruna Panatagama. Selain menjadi guru beliau juga menjadi Ulam (ustadzah Dalam) yang mendampingi santri santri di Asrama. Wawancara ini merupakan wawancarapertama yang berlangsung di Asrama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran beliau sebagai Ustadzah Dalam dan juga peran beliau sebagai Guru.

Dari hasil wawancara terungkap bahwasanya pembelajaran yang diajarkan di Pesantren Panatagama memberi pengaruh terhadap sikap dan kemampuan santri. Jika mata pelajarannya terkait sains bisa diterapkan sehari-hari seperti memelihara ayam, membuat tempe dll. Mata pelajaran geografi membuat anak nyambung ketika diajak bicara tentang beri berita. Human body belajar tentang kesehatan tubuh, meskipun belum bisa diterapkan 100% tapi terlihat. Berkaitan dengan karakter beliau menyampaikan bahwasanya masing-masing anak mempunyai level yang berbeda-beda. Peran ulam disini adalah memotivasi dan membimbing.

Selain sebagai Ustadzah Dalam beliau juga pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, Sebagaimana kurikulum talaqqiyah Fikriyan, maka dalam pembelajaran Bahasa Inggris Ustadzah Rifani biasanya mengajak mereka wawancara dengan native speaker.

Intepretasi



## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Kamis, 4 Juli 2108  
Jam : 10.30-11.10 WIB  
Lokasi : Asrama Bangau  
Sumber data : Gita dan Dita

### Deskripsi data

Informan adalah santri kelas 8 Pesantren taruna Panatagama. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Asrama bangau. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat mereka terkait dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pesantren Taruna Panatagama.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa setiap kegiatan yang ada di Pesantren taruna Panatagama mengajar santri untuk berfikir. Sistem pembelajaran dengan formasi *Halaqoh* (melingkar) membuat mereka lebih nyaman bisa bekerjasama bersama, mengenal satu sama lain, serta lebih leluasa untuk menyampaikan pendapatnya. Nasihat-nasihat yang sering disampaikan guru baik lewat mata pelajaran maupun interaksi sehari-hari membuat mereka mencintai kebenaran dan berupaya saling menasihati ketika salah satu diantara mereka menyelisihinya.

Mata pelajaran yang bersifat aplikatif membuat mereka mempunyai ketrampilan seperti membuat kincir air yang menghasilkan energi, menanam dari bibit sampai menjadi buah, memelihara ayam samapai bisa dikonsumsi. Selain itu project project yang dilakukan secara berkelompok membuat mereka saling memahami satu sama lain, belajar memimpin, dan menumbuhkan kepercayaan kepada orang lain serta menumbuhkan minat dan bakat mereka.

Interpretasi :

Kurikulum *base student* berusaha mengakomodir kebutuhan santri dan menstimulus kreativitas santri.



## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/tanggal : Ahad, 1 Juli 2108  
Jam : 13.00 – 14.00 WIB  
Lokasi : Asrama Bangau  
Sumber data : Ustadz Yoyok

### Hasil Observasi :

Observasi kedua adalah mata pelajaran Matematika diampu oleh Ibu Annisyaul Umami. Pembelajaran terjadi di dalam asrama bangau. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit dengan formasi melingkar. Sebagaimana pembelajaran pada umumnya guru menjelaskan materi pembelajaran, santri mendengarkan. Dan ada pula latihan soal bersama. Antara guru dan santri terjalin hubungan yang akrab sehingga mayoritas santri tidak segan untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 27 Maret 2018  
Waktu : 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. H. Rofik, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Rohmah Suntari  
Nomor Induk : 14410094  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM TALAQQIYAN FIKRIYAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN DI  
ISLAMIC LEADERSHIP PESANTREN TARUNA PANATAGAMA  
WOKOCATUR, BANGUNTAPAN, BANTUL

Tanda Tangan

Rohmah S.

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410182	Atia Faruni	1.
2.	15410165	Catfater Hidayah	2.
3.	15410181	Ufa Rahma Salsabila	3.
4.	15410158	Dia Rohmanygraha	4.
5.	15410175	Rohmatulloh	5.
6.	14410198	Mustika Ulmi Sholchan	6.
7.	14410023	Ayria Cahyani	7.
8.	14410099	Tuan Nisa Madjid	8.
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Moderator

Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Rohmah Suntari  
NIM : 14410094  
Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag  
Judul : Implementasi Kurikulum *Talaqqiyah Fikriyah* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan di Islamic Leadership Pesantren Taruna Panatagama Wonocatur Banguntapan Bantul  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	3 April 2018	1	Revisi Proposal	
2	11 September 2018	2	Bimbingan BAB II	
3	12 Oktober 2018	3	Revisi Bab II	
4	12 November 2018	4	Revisi BAB II	
5	14 November 2018	5	Bimbingan BAB III	
6	12 Desember 2018	6	Revisi penulisan BAB III	
7	17 Desember 2018	7	Revisi penulisan BAB I-IV	
8	17 Desember 2018	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 18 Desember 2018  
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ROHMAH SUNTARI  
NIM : 14410094  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. H. Suwadi, S.Ag, M.Ag, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

**94,40 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : **ROHMAH SUNTARI**  
NIM : **14410094**  
Jurusan/Pogram Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90,01 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

an Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



91

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1472/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Rohmah Suntari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 12 Januari 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 14410094  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Ngasinan, Hargomulyo  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,85 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.8.122/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rohmah Suntari :

تاريخ الميلاد : ١٢ يناير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ نوفمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢ نوفمبر ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.27.1004/2018

This is to certify that:

Name : **Rohmah Suntari**  
Date of Birth : **January 12, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 21, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	38
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 21, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Rohmah Sunteri  
NIM : 14410094  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A	A
2.	Microsoft Excel	90	A	A
3.	Microsoft Power Point	95	A	A
4.	Internet	100	A	A
5.	Total Nilai	95	A	A
Predikat kelulusan		Sangat Memuaskan		

Pesayakarta, 22 Mei 2015

PT/PPD



Prof. Dr. H. M. Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id)



NIM : 14410094  
NAMA : ROHMAH SUNTARI


TA : 2018/2019  
SMT : SEMESTER GANJIL

PRODI : Pendidikan Agama Islam  
NAMA DPA : Drs. Mujahid, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS/Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6 A	MIN 17:00-18:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...


Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

  
ROHMAH SUNTARI  
NIM: 14410094

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 27/07/2018  
Dosen Penasihat Akademik

  
Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP: 19670414 199403 1 002



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ROHMAH SUNTARI  
NIM : 14410094  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 1991031.001



# SERTIFIKAT

No. OPAK-Dema-UINSuka. VIII.2014

diberikan kepada:

ROHMAH SUNTARI  
sebagai

## PESERTA


dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.**


Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelengkapan  
UIN Sunan Kalijaga

Mengetahui,

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. Maksudin, M.Ag  
NIP. 19600716 199103 1 001

  
Syaifudin Ahrom A.  
NIM 09250013

Ketua Panitia,  
  
Syaugi Big  
NIM. 11520023



## CURRICULUM VITAE

### 1. DATA DIRI

Nama : Rohmah Suntari  
TTL : Kebumen, 12 Januari 1997  
Status perkawinan : Single  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Gadungrejo RT 01/02 Klirong Kebumen Jawa Tengah  
Alamat Tinggal : Jl. Deresan 3 No. 1 Caturtunggal Depok Sleman  
No. HP : 082264305571  
Email : [rohmahsuntari60@gmail.com](mailto:rohmahsuntari60@gmail.com)

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal

No	Instansi	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	TK Tri Mardi Siwi	2001	2002
2	SDN Gadungrejo	2002	2008
3	SMP Negeri 1 Klirong	2008	2011
4	SMK Negeri 1 Kebumen	2011	2014
5	UIN Sunan Kalijaga	2014	2018

#### Pendidikan Non-Formal

No	Instansi	Tahun
1	Asrama Tahfidz Daarut Tauhiid	2014
2	Pondok Pesantren Tahfidzul Quran SahabatQu	2017
3	LPTQ Masjid Syuhada	2017
4	Ma'had Umar bin Khatab	2018

### 3. RIWAYAT ORGANISASI

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Rohis An-nisa	Sekretaris 1	2012
2	Patroli Keamanan Sekolah	Sie Kedisiplinan	2012
3	Asosiasi Remaja Suka Mengaji	Ketua	2016
4	LDK Sunan Kalijaga	Sie Kurikulum	2017
5	ITP Yogyakarta	Korwil	2017